

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu pendidikan formal salah satunya adalah pendidikan Sekolah Dasar. Ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di SD yang memberikan pengetahuan yang sangat luas dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkannya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting adalah mata pelajaran IPA yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Depdiknas (2006) menyatakan bahwa pelajaran IPA harus mencakup kerja ilmiah dan konsep. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh BNSP tahun 2006, metode ilmiah tidak dimunculkan sebagai bagian terpisah namun menjadi jiwa dari seluruh topik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Melalui pembelajaran IPA, dapat memberikan pengetahuan sebagai bekal hidup kepada siswa tentang dimana mereka hidup, agar siswa tidak berbuat keliru dengan alam sekitar, memberi bekal pengetahuan praktis agar siswa dapat menghadapi kehidupan modern yang serba praktis dengan tepat dan menanamkan sikap hidup ilmiah kepada mereka.

Kondisi di lapangan, menerapkan sikap hidup ilmiah terhadap siswa, tidak semudah yang dibayangkan. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah beragamnya latar belakang kehidupan siswa. Selain itu juga, siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya belajar IPA karena kurangnya pemahaman dari diri siswa masing-masing. Sehingga sikap hidup

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ilmiah mereka sangat kurang. Salah satu contoh adalah pembelajaran IPA di kelas IV SDN Banyuhurip. Setelah melakukan interview dengan guru kelas IV, ada beberapa faktor penyebab siswa kesulitan belajar IPA yaitu berdasarkan dari perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 52 dari target KKM 65. Dalam hal ini, rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan selama proses belajar mengajar lebih didominasi dengan guru yang menggunakan metode ceramah. Jadi, siswa diharapkan mendengarkan, menghafal seolah-olah guru adalah satu-satunya sumber belajar di dalam kelas (*teacher center*).

Masalah lain juga yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah ditemukannya beberapa siswa yang nampak tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA serta adanya siswa yang sering mengganggu temannya sehingga menyebabkan siswa lain tidak fokus memperhatikan guru dan sulit menerima materi pelajaran. Dampak dari hal tersebut tingkat kesulitan siswa memahami konsep-konsep IPA masih sangat rendah. Namun pada kenyataannya, siswa belum memanfaatkan proses berpikirnya untuk memahami konsep, tetapi hanya menghafal konsep. Seperti yang telah kita ketahui, telah terjadi inovasi dalam pembelajaran yang awalnya hanya bersifat konvensional sampai modern. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, seperti munculnya berbagai model, metode dan media pembelajaran.

Penggunaan media atau model pembelajaran yang relevan juga sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, adanya model pembelajaran dapat mendukung siswa dalam memahami penguasaan konsep materi yang sedang diajarkan. Salah satunya adalah model tipe Kancing Gemerincing. Dalam pembelajaran kelompok kadang pada saat diskusi tidak melibatkan semua anggota, tetapi hanya didominasi satu dua orang siswa saja sedangkan anggota lainnya cenderung pasif. Artinya pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan (Lie, 2008:63).

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Model pembelajaran tipe Kancing gemerincing ini dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum mengetahui banyaknya media atau model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Hal ini menyebabkan guru selama penyampaian materinya kurang melibatkan siswa, karena mereka masih menganut paradigma lama yaitu masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu seorang guru harus dituntut untuk lebih kreatif dan mempunyai wawasan yang luas agar mutu pembelajarannya meningkat.

Jadi, berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan penelitian mengenai “Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam” di SDN Banyuhurip-Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah: “Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam”. Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terfokus, maka masalah diatas dijabarkan pada sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model tipe Kancing Gemerincing di kelas IV SDN Banyuhurip-Lembang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model tipe Kancing Gemerincing di kelas IV SDN Banyuhurip-Lembang?
3. Bagaimanakah peningkatan penguasaan konsep siswa kelas IV SDN Banyuhurip-Lembang pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam setelah menggunakan model tipe Kancing Gemerincing?

C. Tujuan Penelitian

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model tipe Kancing Gemerincing untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa materi sumber daya alam. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model tipe Kancing Gemerincing di kelas IV SDN Banyuhurip- Lembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA materi sumber daya alam melalui model tipe Kancing Gemerincing di kelas IV SDN Banyuhurip-Lembang.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa kelas IV SDN Banyuhurip-Lembang pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam setelah menggunakan model tipe Kancing Gemerincing

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
 - b. Memberi pengalaman mengajar sebagai calon guru dalam pembelajaran IPA.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk melakukan pembelajaran dengan penerapan model tipe Kancing Gemerincing (berupa observasi tanya jawab, pembagian kancing, berpikir bersama, dan diskusi), melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan penguasaan konsep pada materi sumber daya alam sehingga mereka mampu berperilaku cerdas dan mengontrol perilaku sebagai bekal dalam memahami konsep materi serta mengatasi segala permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan untuk menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pelajaran IPA khususnya konsep sumber daya alam.

c. Bagi sekolah

Memberikan motivasi bagi guru-guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Banyuhurip melalui penerapan model tipe Kancing Gemerincing.